



Composition Of The Types Of Stingrays Landed By Fishermen In The Mouth Of The River, Batu Kumbang Beach, In Island Baru Village, Ipuh District, Mukomuko Regency

Irfan Saleh

Ilmu Kelautan, Universitas Bengkulu, Indonesia

Irfansaleh550@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received :

Revised :

Accepted :

Online :

Keywords:

Stingray, Batu Kumbang Beach, Fishing equipment



ABSTRACT

Abstract: This study aims to determine the composition of species and the distribution of length and weight distribution of stingray caught by fishermen who landed at the mouth of the Batu Kumbang Beach River, Pulau Baru Village, Ipuh District, Mukomuko Regency. The method used is a survey method, followed by collection of length and weight measurement data from various species of stingray were found. From the results of the study found 4 families of 10 species of stingrays as many as 52 fish including *Himantura gerrardi*, *Taeniura lymma*, *Rhinoptera jayakari*, *Dasyatis kuhlii*, *Himantura uarnak*, *Himantura jenkinsii*, *Rhinoptera javanica*, *Aetobatus ocellatus*, *Himantura pastinacoides* and *Rhynchobatus australiae*. There were 4 dominant species of stingray caught, namely *Rhinoptera jayakari* (23.08%), *Himantura gerrardi* (21.15%), *Himantura jenkinsii* (11.54%) and *Aetobatus ocellatus* (9.62%). As for the distribution of length and weight distribution of the dominant stingray species, the stingray caught was dominated by small size or still in its infancy (saplings). There are 3 fishing gear used, namely gill nets, longline fishing rods and shrimp trawls. The stingray caught is *aby-catch*. All types of rays caught are included in the IUCN list.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi jenis dan sebaran panjang dan sebaran berat ikan pari yang tertangkap oleh nelayan yang mendarat di Muara Sungai Pantai Batu Kumbang Desa Pulau Baru Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. Metode yang digunakan adalah metode survei, dilanjutkan dengan pengumpulan data pengukuran panjang dan berat dari berbagai spesies ikan pari yang ditemukan. Dari hasil penelitian ditemukan 4 family dari 10 jenis ikan pari sebanyak 52 ekor diantaranya *Himantura gerrardi*, *Taeniura lymma*, *Rhinoptera jayakari*, *Dasyatis kuhlii*, *Himantura uarnak*, *Himantura jenkinsii*, *Rhinoptera javanica*, *Aetobatus ocellatus*, *Himantura pastinacoides* dan *Rhynchobatus australiae*. Ikan pari yang dominan tertangkap ada 4 jenis yaitu pari jenis *Rhinoptera jayakari* (23,08%), *Himantura gerrardi* (21,15%), *Himantura jenkinsii* (11,54%) dan *Aetobatus ocellatus* (9,62%). Adapun sebaran panjang dan sebaran berat dari jenis pari yang dominan bahwa ikan pari yang tertangkap didominasi berukuran kecil atau masih dalam masa pertumbuhan (anakan). Terdapat 3 alat tangkap yang digunakan yaitu jaring insang, pancing rawai dan pukat udang. Ikan pari yang tertangkap merupakan hasil tangkapan sampingan (*by catch*). Semua jenis pari yang tertangkap termasuk kedalam daftar list IUCN.



<https://doi.org/10.31764/justek.vXiY.ZZZ>

This is an open access article under the **CC-BY-SA** license



A. LATAR BELAKANG

Ipuh merupakan kecamatan yang terletak pada bagian Mukomuko selatan, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu dimana memiliki Panjang Garis Pantai mencapai 23,61 km dengan luas kawasan laut mencapai 174,90 km² (DKP Kabupaten Mukomuko, 2012 dalam Peraturan Pemerintahan Kabupaten Mukomuko, 2013). Luas wilayah kecamatan Ipuh mencapai 198,11 km² atau. Ipuh merupakan salah satu sentral perikanan yang ada di Kabupaten Mukomuko, Kecamatan Ipuh memiliki tempat pendaratan ikan (TPI) Muara Sungai Muar (Badan Pusat Statistik Kabupaten Mukomuko, 2021). Sungai Muar biasa dijadikan tempat keluar masuknya kapal nelayan setelah melaut. Nelayan di Kecamatan Ipuh menangkap ikan menggunakan berbagai alat tangkap dan bermacam jenis ikan yang ditangkap termasuk ikan pari.

Ikan pari termasuk ke dalam subkelas *elasmobranchii* atau ikan bertulang rawan. Ikan pari juga merupakan jenis ikan yang memberikan kontribusi dalam peningkatan perekonomian. Akan tetapi tindakan atas kelestarian dan konservasi bagi komoditi tersebut belum cukup baik dan menyebabkan tingginya laju kematian ikan pari. (Camhi *et al.*, 1998). Ikan pari memiliki karakter biologi yaitu fekunditas rendah, usia matang seksual lama, dan pertumbuhan lambat sehingga menyebabkan kelompok spesies tersebut menuju kepunahan apabila pemanfaatannya tidak dikelola dengan baik (Dulvy *et al.*, 2014). Hal ini disebabkan karena hampir seluruh tubuhnya dapat dimanfaatkan dan mempunyai nilai jual tinggi. Jika kondisi tersebut masih terus berlangsung, dikhawatirkan keberadaan ikan pari di alam akan terancam. Oleh karena itu ikan pari termasuk kedalam daftar spesies yang terancam punah dalam daftar merah (*Red list*) IUCN dan ada beberapa jenis ikan pari yang terdaftar dalam status perdagangan Appendix CITES. Status konservasi ikan pari di alam berdasarkan data IUCN (*International Union for Conservation of Nature*) 2015, dari 156 spesies ikan pari, 10 spesies kategori *endangered*, 3 spesies kategori *critically endangered*, 21 spesies termasuk *near threatened*, 27 spesies *vulnerable*, 33 spesies *least concern* dan yang paling banyak 62 spesies kategori data *deficient* (Wijayanti *et al.*, 2018).

Keberadaan hiu dan pari dalam ekosistem melalui mekanisme jejaring makanan sangatlah penting. Jejaring makanan merupakan penghubung keterkaitan antar organisme-organisme yang hidup di suatu ekosistem yang di dalamnya terdapat rantai-rantai makanan yang saling berhubungan. Keseimbangan ekosistem sangatlah penting karena semua organisme yang hidup di dalamnya saling membutuhkan dan saling ketergantungan satu sama lain (Ferretti *et al.*, 2010). Oleh karena itu, hiu dan pari secara tidak langsung turut menjaga dan mengatur keseimbangan ekosistem laut dengan melakukan seleksi dalam ekosistem dan mengatur jumlah populasi hewan-hewan di dalam tingkat tropik yang lebih rendah (Munandar, 2020).

Umumnya sebagian nelayan tidak memperdulikan jenis ikan pari yang tertangkap oleh mereka dari ukuran serta aspek biologinya. Penangkapan yang dilakukan oleh nelayan cenderung tidak disadari oleh ketersediaan informasi dan data ilmiah mengenai status terkini ikan pari. Penangkapan ikan pari harus mendapatkan perhatian walaupun selama ini dianggap kelompok ikan ini bukan menjadi tangkapan utama karena tetap saja ikan pari membutuhkan pelestarian dan pengelolaan yang tepat. Informasi tentang komposisi jenis ikan pari bertujuan untuk mengetahui jenis ikan pari dan mengetahui sebaran panjang dan sebaran berat ikan pari guna menduga seperti apa ukuran ikan pari yang tertangkap oleh nelayan yang mendarat di Muara Sungai Pantai Batu Kumbang Desa Pulau Baru Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. dapat menjadi dasar untuk memberikan pengelolaan yang tepat karena menurut Stevens *et al.* (2000) beberapa jenis ikan pari membutuhkan waktu beberapa dekade untuk memulihkan populasinya ke kondisi semula

(recovery) setelah mereka dieksploitasi. Pengelolaan yang berkelanjutan dapat menjadikan ikan pari tetap dapat bereproduksi dan mempertahankan individu di perairan. Informasi tersebut diharapkan bisa menjadi masukan bagi semua pihak sehingga dapat ditentukan kebijakan yang adil dan bertanggung jawab.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli - Agustus 2021 di Muara Sungai Pantai Batu Kumbang Desa Pulau Baru Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. Penelitian ini menggunakan metode survei. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan 2 cara yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, sementara itu data sekunder diperoleh dari jurnal, artikel, buku, dan literatur terdahulu. Adapun mengenai analisis data terdapat 3 metode yaitu analisis data alat tangkap menggunakan kuisioner berbasis android (*Kobocollect*), analisis data komposisi jenis pari menggunakan buku identifikasi berdasarkan (White *et al.*, 2006, Last *et al.*, 2010 dan Katalog IUCN 2015) dan analisis data sebaran panjang dan berat ikan pari mengacu pada rumus menurut (Walpole, 1995 dalam Imaniar, 2013) yaitu;

$$K = 1 + 3,32 \times \log n$$

$$I = R/K$$

Keterangan :

K = Jumlah kelas

n = Banyak data

I = Interval kelas

R = Nilai terbesar dikurangi nilai terkecil

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. KOMPOSISI JENIS DAN STATUS KONSERVASI IKAN PARI

Selama penelitian pada bulan Juli – Agustus 2021, ikan pari yang tertangkap oleh nelayan yang mendarat di Muara Sungai Pantai Batu Kumbang berjumlah 52 ekor dari 4 Family dengan 10 jenis ikan pari diantaranya Family *Dasyatidae* ditemukan 6 jenis yaitu (*Himantura gerrardi*, *Taeniura lymma*, *Dasyatis kuhlii*, *Himantura jenkinsii*, *Himantura uarnak* dan *Himantura pastinacoides*). Pada Family *Rhinopteridae* ditemukan 2 jenis yaitu (*Rhinoptera jayakari* dan *Rhinoptera javanica*). Pada Family *Myliobatidae* ditemukan 1 jenis (*Aetobatus ocellatus*), dan Family *Rhynchobatidae* ditemukan 1 jenis (*Rhynchobatus australiae*). Jenis ikan pari yang banyak tertangkap oleh nelayan berasal dari family *Rhinopteridae* pada jenis *Rhinoptera jayakari* sebanyak 12 ekor (23,08 %) dan *Himantura gerrardi* 11 ekor (21,15 %), sementara jenis ikan pari yang paling sedikit tertangkap yaitu jenis *Rhynchobatus australiae* dan *Taeniura lymma* sebanyak 1 ekor (1,92 %). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 2. Komposisi jenis dan status konservasi ikan pari yang ditemukan dalam penelitian

No	Family	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status	Jumlah	(%)
1	<i>Dasyatidae</i>	<i>Himantura gerrardi</i>	Pari bintang	EN	11	21,15
2		<i>Taeniura lymma</i>	Pari totol	LC	1	1,92
3		<i>Dasyatis kuhlii</i>	Pari blentik	DD	4	7,69
4		<i>Himantura pastinacoides</i>	Pari pasir	EN	4	7,69
5		<i>Himantura jenkinsii</i>	Pari kikir	VU	6	11,54
6		<i>Himantura uarnak</i>	Pari macan	EN	4	7,69
7	<i>Rhinopteridae</i>	<i>Rhinoptera jayakari</i>	Pari elang	EN	12	23,08

8		<i>Rhinoptera javanica</i>	Pari elang jawa	EN	4	7,69
9	<i>Myliobatidae</i>	<i>Aetobatus ocellatus</i>	Pari burung	VU	5	9,62
10	<i>Rhynchobatidae</i>	<i>Rhynchobatus australiae</i>	Hiu kio	VU	1	1,92
Jumlah total					52	100

Diketahui dari tabel 4 status ikan pari termasuk kedalam daftar spesies ikan pari yang terancam punah dalam daftar merah (*Red list*) IUCN dan status perdagangan *Appendix CITES*. Terdapat 3 jenis yang masuk ke dalam status konservasi ikan pari di alam berdasarkan data IUCN pada kategori *Vulnerable* (VU) atau rawan punah yaitu *Himantura jenkinsii*, *Aetobatus ocellatus* dan *Rhynchobatus Australia*. Untuk status konservasi *Endangered* (EN) atau terancam punah berdasarkan data IUCN terdapat 5 jenis yaitu *Rhinoptera jayakari*, *Himantura gerrardi*, *Himantura uarnak*, *Himantura javanica*, dan *Himantura pastinacoides*. Kemudian Status konservasi kategori *Least concern* (LC) data IUCN pada atau tidak mengkhawatirkan terdapat 1 jenis yaitu *Taeniura lymma* dan kategori *Data deficient* (DD) atau minim informasi terdapat 1 jenis juga yaitu *Dasyatis kuhlii*. Dari 10 jenis ikan pari yang ditemukan hanya terdapat 1 jenis ikan pari yang terdaftar *Appendix II CITES* yaitu jenis *Rhynchobatus australiae* yang mana Menurut Rahman *et al.* (2017) yang artinya perdagangannya antar negara harus dikelola untuk menjamin pemanfaatannya tidak mengancam kelestariannya.

Menurut Wijayanti *et al.* (2018) kategori IUCN rentan atau *vulnerable* (VU) diberikan untuk spesies yang terbukti memenuhi kriteria dalam IUCN, salah satunya adalah pengurangan ukuran populasi dan terjadi dalam rentang waktu kurang dari 10 tahun dan dapat dipastikan akan menghadapi kepunahan di alam. Sedangkan status *Endangered* (EN) memiliki status konservasi yang penting dan semakin terancam. Ini diduga akibat perburuan yang berlebih serta perkembangan yang cukup sulit dan memakan waktu yang lama. Hal yang menyebabkan spesies-spesies yang masuk ke dalam daftar merah IUCN disebabkan pemanfaatan dan eksploitasi besar besaran terutama pada daging, kulit serta sirip, sehingga jumlah dari spesies ikan pari ini di alam mengalami penurunan yang tajam.

2. ALAT TANGKAP IKAN PARI

Berdasarkan hasil wawancara nelayan, alat tangkap yang digunakan nelayan yang mendaratkan ikan pari di Muara Sungai Pantai Batu Kumbang Desa Pulau Baru diketahui terdapat 3 alat tangkap yang tertangkap ikan pari yaitu jaring insang, pancing rawai dan pukot udang. Pada jaring insang (*gill net*) terdapat 7 spesies ikan pari yang tertangkap oleh nelayan yang berjumlah 21 ekor, jenis yang dominan tertangkap yaitu *Rhinoptera jayakari* sebanyak 5 ekor, pancing rawai (*long line*) terdapat 5 spesies ikan pari yang tertangkap berjumlah 13 ekor dengan jenis tangkapan yang dominan yaitu jenis *Rhinoptera jayakari* sebanyak 4 ekor dan pukot udang terdapat 6 spesies ikan pari yang tertangkap berjumlah 18 ekor dengan tangkapan yang dominan yaitu *Himantura gerrardi* sebanyak 7 ekor. Dari 3 jenis alat tangkap yang mendaratkan ikan pari merupakan bukan hasil tangkap utama (*target*), melainkan hasil tangkap sampingan (*bycatch*). Dengan itu alat tangkap yang lebih mendominasi tertangkapnya ikan pari yaitu jaring insang (*gill net*). Dimana pada saat penelitian bulan Juli-Agustus merupakan musimnya ikan bawal dan udang yang mana nelayan lebih banyak menggunakan jaring insang (*gill net*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 1. Jenis alat tangkap dan hasil tangkapan ikan pari

No	Jenis Alat Tangkap	Jenis Ikan Pari	Jumlah	Keterangan		(%)
				Target	By catch	
1	Jaring Insang (gillnet)	<i>Himantura gerrardi</i>	4		✓	40,38
		<i>Taeniura lymma</i>	1		✓	
		<i>Dasyatis kuhlii</i>	4		✓	
		<i>Himantura pastinacoides</i>	2		✓	
		<i>Aetobatus ocellatus</i>	2		✓	
		<i>Rhinoptera jayakari</i>	5		✓	
		<i>Rhinoptera javanica</i>	3		✓	
		Jumlah	21			
		<i>Himantura uarnak</i>	3		✓	
		<i>Himantura jenkinsii</i>	2		✓	
2	Pancing Rawai (long line)	<i>Rhinoptera jayakari</i>	4		✓	25
		<i>Aetobatus ocellatus</i>	3		✓	
		<i>Rhynchobatus australiae</i>	1		✓	
		Jumlah	13			
		<i>Rhinoptera javanica</i>	1		✓	
		<i>Himantura jenkinsii</i>	4		✓	
		<i>Himantura uarnak</i>	1		✓	
3	Pukat Udang	<i>Himantura gerrardi</i>	7		✓	34,62
		<i>Rhinoptera jayakari</i>	3		✓	
		<i>Himantura pastinacoides</i>	2		✓	
		Jumlah	18			
		Jumlah Total	52			100

Tercatat 7 jenis ikan pari yang tertangkap oleh jaring insang sebanyak 21 ekor (40,38%) yang didaratkan di Muara Sungai Pantai Batu Kumbang Desa Pulau Baru Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. Jenis pari yang dominan tertangkap *Rhinoptera jayakari* 5 ekor. Sama halnya yang ditemukan Dharmadi (2008) tercatat tujuh spesies ikan pari yang teridentifikasi dari hasil tangkapan jaring insang tuna dan didominasi oleh famili *Mobulidae* yang diwakili oleh spesies *Mobula japonica* dan *M. tarapacana*. Kedua spesies ini dijumpai di Tempat Pendaratan ikan Cilacap, Pelabuhan ratu dan Tanjung Luar. Sedangkan pada pancing rawai diketahui terdapat 5 jenis ikan pari yang ditemukan tertangkap selama penelitian berjumlah 13 ekor (25,00%) dengan jenis yang dominan tertangkap yaitu *Rhinoptera jayakari* sebanyak 4 ekor. Adapun ikan pari yang tertangkap pancing rawai (*long line*) tidak termasuk kedalam tangkapan utama (*target*). Oleh sebab itu ikan pari tersebut termasuk kedalam hasil tangkapan sampingan (*by catch*). Sedangkan sasaran utama (*target*) adalah ikan manyung, kerapu, kakap, ikan talang dan ikan-ikan demersal lainnya. Terdapat 6 jenis ikan pari yang ditemukan tertangkap oleh pukat udang dengan jumlah 18 ekor (34,62%) dengan jenis pari yang dominan tertangkap yaitu *Himantura gerrardi* 7 ekor. Berbeda halnya yang ditemukan Munandar (2020) ada 6 spesies pari yang tertangkap oleh pukat udang (*mini trawl*) dengan jumlah 19 ekor yang ditemukan selama penelitian di PPI Desa Pasar Bantal, Kecamatan Teramang Jaya, Kabupaten Mukomuko.

2. Sebaran panjang dan sebaran berat ikan pari

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama 1 bulan dari bulan Juli-Agustus, ditemukan 52 ekor dari 10 jenis ikan pari yang beraneka ragam ukuran jenis yang didaratkan di Muara Sungai Pantai Batu Kumbang Desa Pulau Baru Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. Diketahui terdapat 4 jenis ikan pari yang dominan yaitu *Rhinoptera jayakari*, *Himantura gerrardi*, *Himantura jenkinsii* dan *Aetobatus ocellatus*. Oleh karena itu sebaran panjang dan berat dijadikan sebagai aspek penting dalam menduga seperti apa keadaan ukuran setiap spesies ikan pari yang terdapat di perairan laut di Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. Menurut (Effendie, 1997) Analisa frekuensi panjang digunakan untuk menentukan kelompok ukuran ikan yang didasarkan pada anggapan bahwa frekuensi panjang individu dalam suatu spesies dengan kelompok umur yang sama akan bervariasi mengikuti sebaran normal.

Rhinoptera jayakari

Berdasarkan hasil penelitian jenis *Rhinoptera jayakari* ditemukan sebanyak 12 ekor. Tabel 3 menjelaskan ikan pari jenis *Rhinoptera jayakari*, frekuensi sebaran panjang tertinggi terdapat pada selang kelas 65–77 cm sebanyak 6 ekor dengan nilai tengah 71 cm (50%) dan tabel 4 diketahui frekuensi sebaran berat tertinggi pari jenis *Rhinoptera jayakari* berada pada ukuran selang kelas 4,4–6,1 kg sebanyak 6 ekor (50%). Ikan pari paling berat berada pada ukuran selang kelas 8–9,7 kg dengan nilai tengah 8,85 kg sebanyak 2 ekor (16,7%). Dari hasil penelitian Pradeep *et al.* (2018) ikan pari jenis *Rhinoptera jayakari* dari lebar tubuh (DW) 494 mm/ 49,4 cm dan berat 2,9 kg yang dikumpulkan dari pusat pendaratan Junglighat Shing, Port Blair, Andaman Selatan.

Tabel 3. Sebaran panjang jenis *Rhinoptera jayakari*

No	SB	SA	BB	BA	Xi (cm)	Fi (ekor)	Fr (%)
1	40,0	52,2	39,5	52,7	46	3	25
2	52,3	64,5	51,8	65,0	58	2	16,7
3	64,6	76,8	64,1	77,3	71	6	50
4	76,9	89,1	76,4	89,6	83	0	0
5	89,2	101,4	88,7	101,9	95	1	8,3
Jumlah Total						12	100

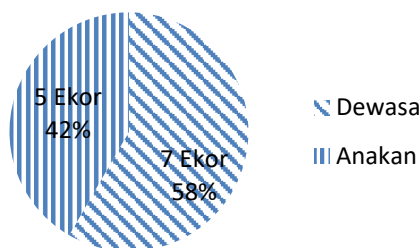
Tabel 4. Sebaran Berat Jenis *Rhinoptera jayakari*

No	SB	SA	BB	BA	Xi (Kg)	Fi (ekor)	Fr (%)
1	0,80	2,50	0,30	3,00	1,65	3	25,0
2	2,60	4,30	2,10	4,80	3,45	0	0,0
3	4,40	6,10	3,90	6,60	5,25	6	50,0
4	6,20	7,90	5,70	8,40	7,05	1	8,3
5	8,00	9,70	7,50	10,20	8,85	2	16,7
Jumlah total						12	100,0

Keterangan : SB = Selang Bawah (cm) BA = Batas Atas (cm)
Xi = Nilai Tengah(cm) SA = Selang Atas (cm)
Fi = Frekuensi (ekor) BB = Batas Bawah (cm)
Fr = Persentase (%)

Diketahui ikan pari jenis *Rhinoptera jayakari* yang ditemukan tertangkap oleh nelayan yang mendarat di Muara Sungai Pantai Batu Kumbang didominasi pada ukuran >71 cm. Hal ini membuktikan ikan pari jenis *Rhinoptera jayakari* yang tertangkap didominasi ukuran dewasa tercatat 7 ekor (58%) dan 5 ekor (42%) merupakan anakan atau sedang dalam masa pertumbuhan (Gambar 1). Hal ini sesuai

yang dikemukakan Last *et al.* (2010) jenis pari *Rhinoptera jayakari* ukuran lebar badannya dapat mencapai 110 cm, pada pari dewasa ukuran lebar sekitar 73 cm, sedangkan ukuran tubuh terkecil 38 cm.



Gambar 1. Rasio ukuran ikan pari jenis *Rhinoptera jayakari*

Himantura gerrardi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui ikan pari jenis *Himantura gerrardi* ditemukan sebanyak 11 ekor. Tabel 5 menunjukkan frekuensi sebaran panjang tertinggi ikan pari yang tertangkap terdapat pada selang kelas 18–21 cm dengan nilai tengah 20 cm sebanyak 9 ekor (81,8%) dan tabel 6 ikan pari jenis *Himantura gerrardi* diketahui frekuensi sebaran berat tertinggi pada ukuran selang kelas 0,2–0,3 kg sebanyak 6 ekor (54,5%) pada nilai tengah 0,25 kg. Menurut Sudarso (2007) rata-rata ukuran panjang dan berat keseluruhan ikan pari *Himantura gerrardi* yaitu 48,69 cm dan 5,68 kg perbedaannya tidaklah terlalu besar. Hal ini dapat mendukung bahwa ikan jantan dan betina mengalami pematangan gonad secara bersamaan tanpa ada batasan ukuran. FAO (1974) mengatakan *Himantura gerrardi* dapat mencapai panjang 200 cm.

Tabel 5. Sebaran Panjang Jenis *Himantura Gerrardi*

No	SB	SA	BB	BA	Xi(cm)	Fi(ekor)	Fr(%)
1	18,0	21,1	17,5	21,6	20	9	81,8
2	21,2	24,3	20,7	24,8	23	0	0,0
3	24,4	27,5	23,9	28,0	26	0	0,0
4	27,6	30,7	27,1	31,2	29	1	9,1
5	30,8	33,9	30,3	34,4	32	1	9,1
Jumlah Total						11	100

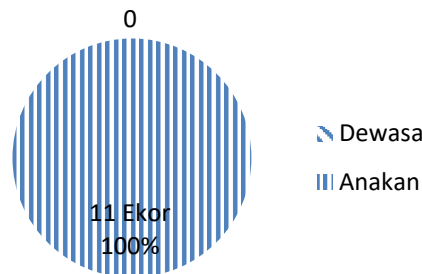
Tabel 6. Sebaran Berat Jenis *Himantura gerrardi*

No	SB	SA	BB	BA	Xi (Kg)	Fi (ekor)	Fr (%)
1	0,20	0,30	-0,30	0,80	0,25	6	54,5
2	0,40	0,50	-0,10	1,00	0,45	3	27,3
3	0,60	0,70	0,10	1,20	0,65	0	0,0
4	0,80	0,90	0,30	1,40	0,85	1	9,1
5	1,00	1,10	0,50	1,60	1,05	0	0,0
6	1,20	1,30	0,7	1,8	1,25	1	9,1
Jumlah total						11	100,0

Keterangan : SB = Selang Bawah (cm) BA = Batas Atas (cm)
Xi = Nilai Tengah(cm) SA = Selang Atas (cm)
Fi = Frekuensi (ekor) BB = Batas Bawah (cm)
Fr = Persentase (%)

Diketahui semua ikan pari jenis *Himantura gerrardi* yang tertangkap oleh nelayan selama peneletian berukuran dibawah <32 cm sebanyak 11 ekor. Hal ini

membuktikan seluruh ikan pari jenis *Himantura gerrardi* yang tertangkap rata-rata masih anakan dan tidak layak tangkap (Gambar 2). Hal sesuai yang dikemukakan White *et al.* (2006) spesies *Himantura gerrardi* lebar badannya dapat mencapai 100 cm, jantan mencapai dewasa pada ukuran 46–48 cm dan betina pada ukuran 64 cm dan ukuran lahir 18–21 cm LB. Dharmadi & Fahmi (2008) menyatakan *Himantura gerrardi* yang tertangkap, baik jantan dan betina menunjukkan ukuran kelas yang relatif sama didominasi kelas ukuran antara 25-30 cm.



Gambar 2. Rasio ukuran ikan pari jenis *Himantura gerrardi*

Himantura jenkinsii

Diketahui selama penelitian ikan pari jenis *Himantura jenkinsii* Ditemukan sebanyak 6 ekor. Tabel 7 menjelaskan sebaran panjang ikan pari jenis *Himantura jenkinsii* frekuensi tertinggi berada pada selang kelas 33–42 dengan nilai tengah 38 cm sebanyak 3 ekor (50%) dan tabel 8 untuk sebaran berat pari jenis *Himantura jenkinsii* persentase tertinggi pada selang kelas 0,15–1,45 kg dengan nilai tengah 0,80 kg sebanyak 3 ekor (50%). Menurut Pane *et al.* (2018) lebar cawan ikan pari *Himantura jenkinsii* 20-58 cm dan pada berat 0,15–6,9 kg sebanyak 87 ekor di Perairan Arafura. Berbeda dengan yang ditemukan oleh Nurhakim *et al.* (2009) yaitu masing-masing 11-20 cm, 19-40 cm dan 33-139 cm. Secara keseluruhan hampir ditemukan ikan pari berukuran lebih kecil ditemukan di perairan ini dibandingkan di Laut Jawa.

Tabel 7. Sebaran Panjang Jenis *Himantura jenkinsii*

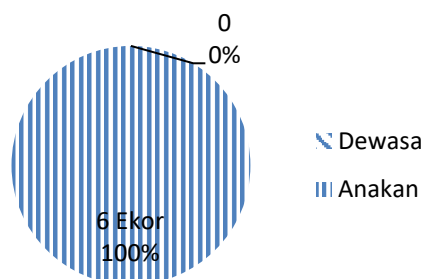
No	SB	SA	BB	BA	Xi (cm)	Fi (ekor)	Fr (%)
1	14,0	23,4	13,5	23,9	19	1	16,7
2	23,5	32,9	23,0	33,4	28	1	16,7
3	33,0	42,4	32,5	42,9	38	3	50
4	42,5	51,9	42,0	52,4	47	1	16,7
Jumlah total						6	100

Tabel 8. Sebaran Berat Jenis *Himantura jenkinsii*

No	SB	SA	BB	BA	Xi (Kg)	Fi (ekor)	Fr (%)
1	0,15	1,45	-0,35	1,95	0,80	3	50
2	1,55	2,85	1,05	3,35	2,20	2	33,3
3	2,95	4,25	2,45	4,75	3,60	0	0
4	4,35	5,65	3,85	6,15	5,00	1	16,7
Jumlah total						6	100

Keterangan : SB = Selang Bawah (kg) BA = Batas Atas (kg)
Xi = Nilai Tengah (kg) SA = Selang Atas (kg)
Fi = Frekuensi (ekor) BB = Batas Bawah (kg)
Fr = Persentase (%)

Diketahui ikan pari jenis *Himantura jenkinsii* yang tertangkap oleh nelayan yang mendarat di Muara Sungai Pantai Batu Kumbang di dominasi dibawah ukuran <47 cm sebanyak 6 ekor. Hal ini membuktikan seluruh ikan pari yang tertangkap merupakan ikan pari masih anakan dan tidak layak tangkap (Gambar 3). Sesuai yang dikemukakan White *et al.* (2006) menyatakan ikan pari jenis *Himantura jenkinsii* ukuran lebar badan (LB) dapat mencapai 104 cm dan ukuran terkecil yang pernah tercatat 27 cm.



Gambar 3. Rasio ukuran ikan pari jenis *Himantura jenkinsii*

Aetobatus ocellatus

Berdasarkan hasil penelitian pari *Aetobatus ocellatus* ditemukan sebanyak 5 ekor. Tabel 9 menjelaskan ikan pari jenis *Aetobatus ocellatus* frekuensi sebaran panjang tertinggi terdapat pada selang kelas 40–60 cm dengan nilai tengah 50 cm sebanyak 4 ekor (80%) dan Tabel 10 dapat diketahui sebaran berat ikan pari jenis *Aetobatus ocellatus* frekuensi tertinggi pada selang kelas 8,6–16,3 kg dengan jumlah 3 ekor (60%).

Tabel 9. Sebaran Panjang Jenis *Aetobatus ocellatus*

No	SB	SA	BB	BA	Xi (cm)	Fi (ekor)	Fr (%)
1	40,0	59,6	39,5	60,1	50	4	80
2	59,7	79,3	59,2	79,8	70	0	0
3	79,4	99,0	78,9	99,5	89	0	0
4	99,1	118,7	98,6	119,2	109	1	20
Jumlah total						5	100

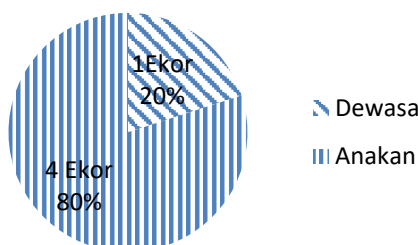
Tabel 10. Sebaran Berat Jenis *Aetobatus ocellatus*

No	SB	SA	BB	BA	Xi (Kg)	Fi (ekor)	Fr (%)
1	0,80	8,50	0,30	9,00	4,65	1	20
2	8,60	16,30	8,10	16,80	12,45	3	60
3	16,40	24,10	15,90	24,60	20,25	0	0
4	24,20	31,90	23,70	32,40	28,05	1	20
Jumlah total						5	100

Keterangan : SB = Selang Bawah (kg) Xi = Nilai Tengah (kg)
 BA = Batas Atas (kg) SA = Selang Atas (kg)
 Fi = Frekuensi (ekor) BB = Batas Bawah (kg)
 Fr = Persentase (%)

Diketahui pada frekuensi panjang ikan pari jenis *Aetobatus ocellatus* yang tertangkap nelayan yang mendarat di Muara Sungai Pantai Batu Kumbang di dominasi ukuran nilai tengah 50 cm sebanyak 4 ekor. Hal ini membuktikan ikan pari jenis *Aetobatus ocellatus* yang tertangkap rata-rata ukuran masih kecil atau anakan sebanyak 4 ekor (80%), hanya terdapat 1 ekor (20%) yang bisa dikatakan sudah dewasa dan layak tangkap (Gambar 4). Menurut Last *et al.* (2010) pari jenis *Aetobatus ocellatus* lebar badannya (LB) dapat mencapai 300 cm, pada jantan dewasa mencapai pada 100–110 cm

LB, sementara ukuran lahir 33–36 cm LB. Dari hasil penelitian di Laut Jawa, jenis ikan pari *Aetobatus ocellatus* diperoleh pada lokasi pendaratan di Jakarta, Indramayu, Tegal, Juana, dan Brondong. Ukuran lebar cawannya berkisar 36-135 cm, dengan rata-rata 74,32 cm, dan standar deviasi 29,63 cm (Rahardjo, 2007).



Gambar 4. Rasio ukuran ikan pari jenis *Aetobatus ocellatus*

D. SIMPULAN DAN SARAN

Ditemukan 52 ekor ikan pari, terdiri 4 family dari 10 jenis ikan pari yang ditemukan tertangkap yaitu *Himantura gerrardi*, *Taeniura lymma*, *Rhinoptera jayakari*, *Dasyatis kuhlii*, *Himantura uarnak*, *Himantura jenkinsii*, *Rhinoptera javanica*, *Aetobatus ocellatus*, *Himantura pastinacoides* dan *Rhynchobatus australiae*. Ikan pari yang dominan tertangkap ada 4 jenis yaitu pari jenis *Rhinoptera jayakari* (23,08%), *Himantura gerrardi* (21,15%), *Himantura jenkinsii* (11,54%) dan *Aetobatus ocellatus* (9,62%). Adapun hasil dari analisis sebaran panjang dan sebaran berat dari jenis pari yang dominan dapat diketahui bahwa ukuran pari yang tertangkap didominasi ukuran anakan. Dimana ikan pari yang tertangkap merupakan tangkapan sampingan (*by catch*).

Penulis mengharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai ikan pari dengan waktu yang lebih lama serta melakukan komposisi jenis ikan pari dengan menentukan jenis kelamin untuk diidentifikasi lebih akurat dan mengetahui pola pertumbuhannya serta pengelolaan dalam aspek penangkapan maupun perdagangan ikan pari. Mengingat ikan pari sudah termasuk kedalam hewan yang terancam punah dalam *red list* IUCN

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mukomuko 2021. *Kecamatan Ipuh dalam angka 2021*. Katalog BPS 1102001.1706010 di akses 11 Oktober 2021 pada jam 17:35 WIB, Dari : <https://mukomukokab.bps.go.id/>
- Camhi, M. S. J., Fowler, Musick A., Brautigam & Fordham. S. (1998). *Sharks And Their Relatives, Ecology and Conservation. Occasional Paper of IUCN Species Survival Commission No. 20.* IUCN. Cambridge.
- Dharmadi. (2008). Aspek Biologi Ikan Pari Blentik (*Dasyatis cf kuhlii*) yang tertangkap di Laut Jawa. *Jurnal Penelitian Perikanan Laut*. 14(4), 363-370.
- Dharmadi dan Fahmi. 2008. Biodiversitas Ikan Pari Yang Tertangkap Di Perairan Samudera Hindia. *Prosiding Seminar Nasional Ikan V*. Bogor.
- Dulvy, N. K., Fowler, S. L., Musick, J. A., Cavanagh, R. D., Kyne, P. M., Harrison, L. R., & Pollock, C. M. (2014). *Extinction risk and conservation of the world's sharks and rays. elife*, 3, e00590.
- Effendie, M. 1997. *Biologi perikanan*. yayasan pustaka nusantara.
- FAO. 1974. *FAO species identification sheets for fishing purposes*, Vol I- Vol III.

- Ferretti, F., Worm, B., Britten, G. L., Heithaus, M. R., & Lotze, H. K. 2010. Patterns and ecosystem consequences of shark declines in the ocean. *Ecology Letters*, 13(8), 1055–1071.
- Imaniar, K. 2013. Laporan hasil kegiatan monitoring Hiu TPI Bom Kalianda Lampung Selatan. Loka Pengelolaan Pesisir dan Laut Serang, Direktorat Jenderal Kelautan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, Kementerian Kelautan dan Perikanan serang. Serang.
- IUCN. 2015. *Red List Brochure*
- Kementerian Kelautan Dan Perikanan. 2018. Potensi Usaha dan Peluang Investasi Kelautan dan Perikanan Provinsi Bengkulu. *Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan Dan Perikanan* : Bengkulu
- Last, P. R., William W. T. 2010. Sharks and rays of Borneo. The National Library of Australia Cataloguing-in-Publication entry. Australia. 1-306 hal.
- Nurhakim, S., Widodo, A. A., Prisantoso, B. I. (2009). Penggunaan Alat Tangkap Selektif Untuk Pemanfaatan Sumberdaya Ikan Pari di Laut Jawa. *Jurnal Bawal*. Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2(4), 185-192.
- Pane. A. R. P., Rahmat. E., dan Siswoyo. 2018. Komposisi, Aspek Biologi Dan Kepadatan Stok Ikan Pari Di Laut Arafura. *Prosiding Simposium Nasional Hiu Pari Indonesia Ke-2*. 57-66
- Pradeep, H. D. Swapnil, S. S. Nashad, M. Venu, S. Ravi Ranjan, K. Sumitha, G. Devi, S. M. Farejiya, M. K. 2018. First Record and DNA Barcoding of Oman Cownose Ray, *Rhinoptera jayakari* Boulenger, 1895 from Andaman Sea, India. *Zoosystema*. Vol . 40(4). 67-74
- Rahardjo, P. 2007. Pemanfaatan dan Pengelolaan Perikanan Cucut dan Pari (*Elasmobranchii*) di Laut Jawa. Institut Pertanian Bogor.
- Rahman A, Haryadi J, Sentosa AA & Mujiyanto. (2017). Kajian Awal Kemunculan Hiu Paus (*Rhyncodon typus*, Smith 2828) di Teluk Tomini Dihubungkan dengan Faktor Fisik dan Biologi Perairan. *Jurnal Akuatika Indonesia*, 2, (2), 128-136.
- Statistik Kementerian Kelautan Dan Perikanan. 2020. Produksi Perikanan Ikan. diakses dari <https://statistik.kkp.go.id/> pada 21 Oktober 2021 jam 15:27 WIB.
- tevens, J.D., Bonfil, R., Dulvy, N.K., & Walker, P.A. (2000). The effects of fishing on sharks, rays, and chimaeras (chondrichthyans), and the implications for marine ecosystems. *ICES Journal of Marine Science*. 57, 476–494.
- Sudarso, J. 2007. Kajian Biologi Ikan Pari Batu/Mondol (*Himantura gerrardi*) Family *Dayastidae* Yang Didaratkan Di PPN Penjajab Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. 12(1), 30-35.
- White, W. T., P. R. Last., J. D. Stevens., G. K. Yearsley. F and Dharmadi. 2006. [Buku]. *Economically Important Shark and Rays of Indonesia*. Penerbit: Australian Center for International Agricultural Research, Australia
- Wijayanti, F. Pandu, A.M. Fitriana, M. 2018. Keanekaragaman Spesies dan Status Konservasi Ikan Pari di Tempat Pelelangan Ikan Muara Angke Jakarta Utara. *Jurnal Biodjati*. Vol 3(1) : 23-35.